

RINGKASAN

Magang yang berjudul Budidaya Ternak Sapi Potong di Lembu Kencana Farm Desa Panunggalan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan di Desa Panunggalan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dimulai pada tanggal 30 September hingga 18 November 2024 selama hari. Laporan magang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikuler pada Program D-III Program Studi Budidaya Ternak Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Tujuan dilaksanakannya magang untuk menganalisa dan membandingkan manajemen pemeliharaan sapi di perkuliahan dengan kondisi riil di lapangan

Materi yang digunakan untuk magang di Lembu Kencana Farm adalah 5 ekor sapi *Simmental* dewasa dan 5 ekor sapi *Limousin* dewasa. Alat yang digunakan meliputi mesin cacah, ember, sekop, sapu, selang, *wheelbarrow*, trisula, sapu. Transportasi yang digunakan meliputi mobil losbak, truk kecil dan truk besar. Tipe kandang yang digunakan adalah *tail to tail* dengan luas 162 m², atap dibuat menggunakan bahan galvalum dengan kemiringan 15°, dinding dengan bahan beton dan lantai kandang menggunakan semen dengan kemiringan 5°. Tempat pakan dan minum didesain *long trough* dengan tinggi tempat pakan 80 cm dari lantai kandang dan kedalaman 40 cm. Kegiatan rutin meliputi : pembersihan tempat pakan dan kandang, dilanjutkan dengan pemberian pakan konsentrat, kemudian hijauan. Kegiatan insidental meliputi : pemberian vitamin atau obat khusus pada sapi yang sakit. Kegiatan penunjang meliputi : penyembelihan dan aktivitas jual beli sapi di pasar sapi. Pakan yang diberikan adalah 5,8% dari bobot badan dengan perbandingan 40% hijauan segar dan 60% konsentrat kering. Konsentrat yang digunakan adalah campuran dari singkong, kulit singkong, ampas tahu, dedak padi, pelet, konsentrat (*MALINDO*), pollard, dan mineral mix dengan kandungan Bahan Kering (BK) 5,68 kg Protein Kasar (PK) 0,75 kg, dan *Total Digestible Nutrient* (TDN) 4 kg. Hijauan yang digunakan adalah jerami kering dengan kandungan nutrisi BK 2,8 kg, PK 0,11 kg, dan TDN 1,19 kg. Penanganan yang dilakukan terhadap penyakit *Lumpy Skin Disease* adalah dengan memberikan *Limoxin-200*, *B-kompleks*, dan *ALBEN -16*.

Berdasarkan magang diperoleh hasil rata-rata bobot awal sapi *Simmental* dan *Limousin* adalah 390,22 kg dan 405,84 kg, rata-rata bobot akhir sapi *Simmental* dan *Limousin* adalah 414,99 dan 421,07, rata-rata Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) sapi *Simmental* dan *Limousin* adalah 0,98 kg dan 0,80 kg. Modal yang dikeluarkan sebesar Rp1.232.648.000 dengan biaya operasional (BOP) sebesar Rp247.742.000. Laba yang dihasilkan dari penjualan sebesar Rp72.258.000 dengan rasio biaya (R/C) sebesar 1,29. Berdasarkan hasil olah data didapat petunjuk bahwa titik impas (BEP) harga sebesar Rp59.276,08/kg dan BEP produk sebesar 9 ekor. Rentabilitas pada penjualan mencapai 5,86% dengan jangka waktu pengembalian modal (PP) selama 17 bulan atau 1,4 periode.

Berdasarkan magang dapat disimpulkan bahwa lokasi Lembu Kencana Farm sudah strategis karena mempertimbangkan akses jalan, ketersediaan sumber air, serta kondisi suhu dan kelembaban yang cukup baik. Sapi *Simmental* memiliki sifat yang lebih jinak, sedangkan sapi *Limousin* cenderung lebih agresif, namun menghasilkan persentase karkas lebih tinggi dengan kadar lemak lebih rendah. Kandang telah memenuhi standar kepadatan ternak dengan konstruksi yang kokoh, kemiringan atap dan lantai yang memudahkan aliran air serta feses, serta penempatan tempat pakan dan minum yang ideal. Pengelolaan belum mencakup penimbangan awal pada semua sapi dan belum dilengkapi dengan kegiatan *recording*, namun pembersihan kandang telah dilaksanakan dengan baik. Pencegahan penyakit hanya dilakukan

melalui kebersihan kandang, tanpa adanya penanganan infestasi lalat, sedangkan isolasi kandang terhadap penyakit menular sudah berjalan dengan baik. Pakan yang diberikan sebesar 5,8% dari bobot badan dengan perbandingan 60% konsentrat dan 40% hijauan, namun belum memenuhi kebutuhan nutrisi harian sehingga berdampak pada pertambahan bobot badan harian (PBBH) ternak. Sebanyak 60% dari total sampel ternak belum mencapai target PBBH yang diharapkan meskipun pakan tercukupi, kondisi ini disebabkan oleh kualitas nutrisi pakan yang belum optimal. Selain itu, feses belum dimanfaatkan secara maksimal dan sistem administrasi yang belum tertata baik berpotensi menimbulkan kerugian. Secara keseluruhan, Lembu Kencana Farm terbukti layak dijalankan karena menghasilkan laba yang positif, memiliki titik impas dan periode pengembalian modal yang relatif cepat, serta menunjukkan efisiensi usaha yang baik dengan nilai R/C ratio di atas satu.

Kata Kunci : Pemeliharaan, Analisis Ekonomi, Manajemen Pakan, Pengendalian penyakit

